

Peran Banteng Ambengan Pesanggaran (BANTAS) Dalam Politik Dan Ekonomi Di Desa Pedungan

Kadek Ivan Jordi¹⁾, Ketut Erawan²⁾, Bandiyah³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: ivanjordi98@gmail.com¹, ketut.erawan@ipd.or.id², dyah_3981@yahoo.co.id³

ABSTRACT

The figure of the BANTAS organization in improving the economy of their Pedungan village makes it interesting this study with in politics, and being able to take advantage of existing resources. This research used Modular Parties theory by Lucas Martin Novaes to see that brokers act as free agents and the can help to change the support once it's getting more profitable. The research method used descriptive qualitative, method using primary data and secondary data, because it describes about the figure of BANTAS in economy and politic. The results of the research are: the first one, where the BANTAS organization change support, because the proposal offered by Kadek Agus Arya Wibawa is more profitable. The second one, the between and social assistant including the informations about job vacancy through Kelian Dinas as the leaders of BANTAS.

Keywords: BANTAS, Political Economic Actor, Pedungan Village

1. PENDAHULUAN

Provinsi Bali terdapat banyak organisasi masyarakat yang dibentuk untuk menjaga suatu wilayah tertentu, seperti Padang Sambian Bersatu yang dibuat untuk menjaga Desa Padang Sambian, Sanur Bersatu yang dibentuk untuk menjaga Desa Sanur dan masih banyak organisasi masyarakat (ormas) yang ada di Bali. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomer 17 telah diatur tentang terbentuknya ormas yang berbunyi, terdapat suatu jaminan bagi seluruh warga negara Indonesia untuk berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan maupun tulisan dan sebagainya. Adapun Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 16 Tahun 2017 yang berbunyi organisasi kemasyarakatan yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

Ormas juga dapat dikenakan sanksi apabila melanggar aturan yang telah disahkan dalam Undang-Undang, maka ormas tersebut akan dibekukan. Salah satu contohnya adalah DetikNews (2019) Kapolda Bali yakni Irjen Pol Dr Petrus Reinhard Golose mengirimkan surat rekomendasi kepada Gubernur Bali yang meminta tiga ormas besar di Bali (Laskar Bali, Baladika Bali dan Pemuda Bali Bersatu) tersebut dibekukan karena ketiga ormas tersebut melanggar Undang-Undang 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

Ormas dibentuk tidak semata-mata hanya untuk menjaga suatu wilayah saja tetapi faktanya dilapangan ormas mulai di lirik oleh partai ataupun calon anggota legislatif untuk dijadikan salah satu alat kampanye atau menjadi mesin politik untuk memenangkan kontestasi politik. Dengan demikian seperti

yang dikatakan Susanti (2017) bahwa partai bukanlah salah satu kekuatan tunggal dalam kontestasi politik. Akan tetapi kekuatan non partai pun menjadi salah satu alat dalam kontestasi politik untuk memobilisasi massa dalam pemilihan. Salah satunya gerakan adat Bantas yang menjadi salah satu alat kampanye atau mesin politik karena memiliki faktor pemicu, khususnya dalam mengubah alur politik daerah

Desa Pedungan terdapat ormas yang dibentuk oleh dua banjar yaitu banjar Ambengan dan Banjar Pesanggaran yang berada di Desa Pedungan. Ormas Bantas (Banteng Ambengan Pesanggaran) merupakan organisasi masyarakat yang berada di Desa Pedungan yang dibentuk pada tahun 1992, terbentuknya ormas ini dikarenakan pada zaman orde baru dimana partai Golkar (Golongan Karya) berkuasa dan dimana penindasan terjadi terhadap orang-orang PNI (Partai Nasionalis Indonesia). Maka dari orang-orang Bantas yang PNI itu merasa perlu menunjukkan eksistensinya bahwa mereka ada, khususnya yang berasal dari dua banjar adat yaitu banjar Ambengan dan banjar Pesanggaran ini membentuk gerakan perlawanan. Akan tetapi, dewasa ini Bantas tidak lagi menjadi sebuah organisasi masyarakat yang melakukan perlawanan melainkan menjadi peran dalam gerakan politik dan ekonomi. Dengan melakukan gerakan tersebut Bantas dapat merubah perekonomian daerahnya dan mensejahterakan masyarakat di Desa Pedungan khususnya banjar Ambengan dan banjar Pesanggaran.

Peran politik yang dilakukan oleh Bantas adalah menjadi salah satu alat kampanye

atau mesin politik calon anggota legislatif yang berada di daerahnya dengan tawaran proposal yang dapat menguntungkan Bantas dan masyarakat banjar Ambengan dan banjar Pesanggaran. Bantas sempat mendukung I Made Ardana yang merupakan anggota legislatif terpilih pada tahun 2004 di tingkat II yang diusung oleh partai Demokrat dan berpindah dukungan kepada Kadek Agus Arya Wibawa yang merupakan anggota legislatif terpilih pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 di tingkat II yang diusung oleh partai PDI-P dan mendapatkan perolehan suara 9.520 suara (NusaBali. 2020).

Peran ekonomi yang dilakukan Bantas adalah membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan bantuan sosial (bansos) dengan cara menjadi salah satu kekuatan non partai dari Kadek Agus Arya Wibawa dalam pemilu legislatif dan pada saat pemilihan walikota Denpasar. Selain itu Bantas juga memanfaatkan ketua Bantas yang merupakan elite lokal (kelian dinas) maka dari itu Bantas dapat membantu masyarakat sekitar mencari pekerjaan di resources yang berada di wilayah banjar ambengan dan pesanggaran yang signifikan seperti PT.Pertamina, PT. Indonesia Power, PT Jasamarga Bali Tol. Selain itu Bantas juga bisa membantu untuk mencari bantuan sosial dengan cara mengajukan proposal kepada calon yang dimenangkan oleh Bantas sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirasakan perlu untuk mengkaji sebuah penelitian tentang Bagaimana **Peran Banteng Ambengan Pesanggaran (Bantas) Dalam Politik dan Ekonomi di Desa Pedungan** termasuk didalamnya menelusuri bagaimana

cara bantas dalam menjadi mesin politik serta mencari tau bagaimana cara bantas dalam melakukan perubahan perekonomian daerahnya.

2. KAJIAN PUSTAKA.

Teori Modular Parties

Modular Parties dalam konseptualisasi baru mengenai Patron-klien partai politik sebelumnya tidak dijelaskan dengan baik dari segi teoritik. Dalam artian hanya partai-partai politik besar yang sudah solid yang dapat dihubungkan dengan mobilisasi dari Patron-klien itu sendiri. Teori mengenai partai modular oleh Lucas Martins Novaes yang merupakan doktor filosofi di *University of* menjelaskan pengorganisasian yang sementara, sebab integritas partai politik pada pemilu selanjutnya akan berbeda, meski demikian politisi tetap mampu memobilisasi pemilihnya melalui hubungan patron klien. Dalam hal ini pihak yang tergabung dalam partai berusaha merekrut jaringan klien yang mereka gunakan melalui kepala komunitas, pimpinan organisasi masyarakat, pemilik tanah, pejabat lokal dan jenis tokoh lokal lainnya yang membantu membentuk modal politik yang besar melalui relasi dari unsur masyarakat terkecil (Novaes, 2015).

Modular parties (partai/pihak modular) terbagi ke dalam dua tingkatan, pertama pada posisi atas yang mendapatkan sumber daya melalui ranah politik nasional. Tingkat kedua berada di tingkat bawah, yang terdiri dari beberapa modul yang menjalankan politik lokal dan bertindak sebagai perantara untuk mendukung strata atas. Perekrutan atau pembentukan gerakan patron klien sangat berhubungan dengan otoritas lokal setempat

yang membuat mobilisasi massa menjadi lebih cepat, namun hal tersebut juga mencegah pembentukan basis massa yang dapat diandalkan. Dalam *modular parties*, broker bertindak sebagai agen yang bebas, serta dapat merubah dukungannya ketika terdapat tawaran proposal yang lebih menguntungkan. *Modular parties* tidak membuat anggotanya bergerak dari satu arahan yang sama, akan tetapi lebih berfungsi ketika para agen dibiarkan untuk mencari dukungan melalui berbagai macam keinginan dari pemilihnya. Agen politik dalam sebuah sistem partai modular akan merespon keinginan pemilihnya secara spesifik pada area tersebut.

Kemudian, ciri khas dari partai modular adalah mereka tidak membangun koneksi langsung ke pemilih. Alih-alih membangun pengikut setia dan mengukuhkan hubungan eksklusif dengan warga, pihak modular mengandalkan agen luar untuk mobilisasi pemilih. Baik sebelum munculnya pemilu, kepala tradisional, tokoh organisasi masyarakat, pemimpin, pemilik tanah, pejabat setempat, dan jenis terkenal lokal lainnya yang telah modal politik yang cukup besar melalui jejaring sosial swasta dan relatif kecil. Sebaliknya mengabaikan atau membongkar web non-partisan pemilih ini, politisi yang menjalankan pemilu di atas tingkat lokal dibuat pihak modular untuk menghubungkan beberapa jaringan ini. Ketika demokrasi pemilu berkonsolidasi, para pemimpin lokal ini dapat mengambil peran baru, seperti serikat pekerja para pemimpin, birokrat, dan politisi lokal, tetapi mereka tetap terlibat dalam membangun hubungan politik yang diperlukan untuk memobilisasi pemilih untuk orang lain.

Politisi di partai modular terus bergantung pada jaringan politik otonom ini untuk memenangkan pemilu, dan dalam prosesnya mereka menyediakan kondisi di mana jaringan otonom tersebut mungkin terus ada.

Keterkaitan partai-pemilih terus-menerus pecah, sistem partai di mana partai modular yang beroperasi tidak berada dalam krisis politik permanen. Risiko terbesar yang dihadapi para pemimpin lokal adalah bahwa dibiarkan dengan tangan kosong ketika partai mereka saat ini kalah dalam pemilu. Jika tidak memiliki apa-apa untuk didistribusikan kepada pemilih, pemilih tidak akan lagi mempercayai pemimpin lokal mereka sebagai hubungan mereka dengan negara dan pembuat kebijakan. Inilah sebabnya mengapa kemampuan terkenal lokal untuk beralih pihak, dan mengambil modul mereka bersama dengan mereka sangat penting untuk pihak modular Sistem. Pengaturan politik lokal dapat bertahan dan berkembang meskipun ada volatilitas politisi yang menjalankan pemilu di atas tingkat lokal bertahan. Dengan membangun keterkaitan dengan pemilih yang dapat menahan peralihan partai dan volatilitas pemilu, para pemimpin lokal probabilitas pengumpulan sumber daya dari lingkup pemerintahan yang lebih tinggi, bahkan ketika petahana di pemerintahan teratas terus berubah. Pada akhirnya, karena pemimpin lokal bebas untuk mencari kesepakatan terbaik yang dapat mereka buat dalam hal sumber daya, mereka dapat mempertahankan pengaruh mereka atas pengikut lokal.

Partai modular kontras dengan jenis partai lain dengan artian tidak secara langsung memobilisasi pemilih. Partai-partai yang berorientasi kebijakan, atau pihak yang

terprogram, memobilisasi pemilih dengan koneksi ke mereka sekitar satu atau beberapa belahan sosial. Mesin klien yang dominan membangun saluran vertikal eksklusif untuk perlindungan dan menggunakan broker politik untuk memberikan sumber daya negara kepada pihak yang setia mengikuti. Namun, politisi di partai modular juga harus mengandalkan beberapa perantara lokal otonom, tetapi alih-alih jalur pipa partai–agen–pemilih eksklusif, pihak modular menggunakan jaringan agen yang telah diatur sebelumnya pemilih untuk memobilisasi suara. Dalam memenangkan pemilu sendiri, calon hanya perlu menggunakan strategi Patronklien dari ormas (tokoh lokal) sehingga dia tidak perlu membangun jaringan patronklien yang luas untuk dirinya. Karena secara tidak langsung, ormas telah bekerja untuk memobilisasi suara. Maka dari pada itu, calon akan merekrut beberapa agen yang berbeda, untuk melanggengkan relasi kepada tokoh setempat (Novaes, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-eksplanatif dalam menjelaskan Banteng Ambengan Pesanggaran (BANTAS) sebagai aktor ekonomi dan politik di Desa Pedungan., karena mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability* (Sugiyono, 2014), yakni *purposive*. Teknik ini dipilih karena dalam menentukan informan, sumber data harus berdasarkan

pertimbangan. Peneliti mempertimbangkan informan-informan yang dipilih menguasai dan paham serta mengetahui informasi dan maksud data tentang Peran Ormas Banteng Ambengan Pesanggaran Dalam Politik dan Ekonomi di Desa Pedungan. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara kepada narasumber, serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal maupun penelitian sebelumnya. Kemudian, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

BANTAS dalam Politik

Teori mengenai partai modular oleh Lucas Martins Novaes yang merupakan doktor filosofi di *University of California* yang menjelaskan bagaimana Teori ini berangkat dari konseptualisasi baru mengenai Patron-klien dalam partai politik, yang sebelumnya tidak dijelaskan dengan baik dari segi teoritik. Dalam hal ini, hanya partai-partai politik besar yang sudah solid yang dapat dihubungkan dengan mobilisasi dari Patron-klien itu sendiri. Lucas Martin Novaes juga menjelaskan pengorganisasian yang sementara, sebab integritas partai politik pada pemilu selanjutnya akan berbeda, meski demikian politisi tetap mampu memobilisasi pemilihnya melalui hubungan patron klien.

Pihak yang tergabung dalam partai berusaha merekrut jaringan klien yang mereka gunakan melalui kepala komunitas, pimpinan organisasi masyarakat, pemilik tanah, pejabat lokal dan jenis tokoh lokal lainnya yang membantu membentuk modal

politik yang besar melalui relasi dari unsur masyarakat terkecil. Broker dalam modular parties dijelaskan dapat bertindak sebagai agen yang bebas, serta dapat merubah dukungannya ketika terdapat tawaran proposal yang lebih menguntungkan.

Organisasi masyarakat BANTAS pada tahun 2004 pernah mendukung calon dari fraksi demokrat yang bernama Made Ardana, yang merupakan anggota DPRD Kota Denpasar periode 2004-2009. Made Ardana sendiri juga merupakan warga Banjar Ambengan. Organisasi masyarakat BANTAS dalam hal ini sudah terbukti memenangkan Made Ardana melalui *power – power* yang dimiliki. Pada pemilihan legislatif pada tahun 2009 Organisasi Masyarakat BANTAS berpindah dukungan kepada calon Kadek Agus Arya Wibawa dari fraksi PDIP. Perpindahan dukungan yang dilakukan BANTAS dikarenakan Kadek Agus Arya Wibawa menawarkan proposal yang lebih menguntungkan. BANTAS sendiri juga memiliki sistem dalam BANTAS terkait pilihan dukungan. BANTAS sebagai salah satu jaringan politik yang memiliki *power* dalam Desa Adat Pedungan, BANTAS secara tidak langsung memiliki hubungan dengan Kadek Agus Arya Wibawa dikarenakan berada paada satu wilayah yaitu wilyah Banjar Ambengan dan Banjar Pesanggaran. Ayah dari Kadek Agus Arya Wibawa merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran dalam membantu masyarakat Banjar Ambengan dan Pesanggaran pada saat ada upacara dan beliau merupakan seorang ketua yayasan SMP Dhama Wiweka. Maka dari itu BANTAS menyetujui menjalin hubungan dengan Kadek Agus Arya Wibawa sebagai salah satu alat

kampanye pada tahun 2009 untuk mendukungnya pada pemilihan umum legislatif.

Pada tahun tersebut Kadek Agus Arya Wibawa dengan BANTAS menjalin hubungan politiknya hingga sampai saat ini yang dikarenakan ia merupakan pemimpin yang kuat. Kadek Agus Arya Wibawa pada tahun 2020 mencalonkan dirinya sebagai calon wakil Wali Kota Denpasar yang tetap menggunakan BANTAS sebagai salah satu alat kampanyenya dalam mencari massa karena terlihat kekuatan BANTAS pada saat pemilihan umum tahun 2019 dimana Kadek Agus Arya Wibawa mendapatkan suara terbanyak.

Dalam konteks partai di Bali saat ini masih didominasi oleh PDIP. Dilihat dalam power partai PDIP memiliki pondasi struktur yang sangat kuat yang mengakibatkan calon yang diusung berpeluang untuk unggul dalam wilayah tertentu. Salah satu anggota dari fraksi PDIP yang menduduki kursi DPRD Kota Denpasar yang bernama I Kadek Agus Arya Wibawa dan saat ini mendapatkan mandat sebagai calon Wakil Wali Kota Denpasar yang akan bertarung pada pemilihan Wali Kota Denpasar pada tahun 2020. I Kadek Agus Arya Wibawa menggunakan Partai PDIP sebagai kendaraannya untuk menjadikannya anggota legislatif dan Wakil Wali Kota yang dikarenakan basis partai PDIP di Denpasar sangat kuat.

Partai dalam politik merupakan sebuah tunggangan calon anggota legislatif untuk mencapai tujuan karena dengan bergabung dalam partai perjuangan lebih mudah. Dukungan partai saja tidak cukup untuk memenangkan calon anggota legislatif

tersebut maka dari itu partai ataupun calon anggota legislatif tersebut harus menggandeng kekuatan non partai. Kekuatan non partai merupakan salah satu pendukung kekuatan calon ketika bertarung pada pemilihan legislatif maupun eksekutif dan juga memiliki jaringan-jaringan ataupun memiliki massa yang solid dan memperlihatkan bentuk konkret pondasi kekuatan dari Organisasi Masyarakat non partai yang diperlukan oleh calon legislatif maupun calon eksekutif dalam kontestasi politik. BANTAS merupakan organisasi masyarakat yang digunakan sebagai mesin politik Kadek Agus Arya Wibawa dalam Pemilihan anggota legislatif dan pada pemilihan Wali Kota Denpasar. Pertarungan dalam kontestasi politik atau masuk ke dalam sistem pemerintahan tidak bisa menggunakan satu kekuatan (partai politik), akan tetapi harus ada kekuatan dari luar partai yang mendukung dan memiliki massa seperti BANTAS. Pergerakan yang dilakukan BANTAS dalam menjadi alat kampanye Kadek Agus Arya Wibawa dengan cara meyakinkan masyarakat Banjar Ambengan dan Pesanggaran supaya memilih Kadek Agus Arya Wibawa karena dengan suara kedua Banjar tersebut dapat memenangkan Kadek Agus Arya Wibawa dalam kontestasi politik.

Posisi BANTAS ini merupakan hal yang sangat sentral ketika berkaitan dengan aspek politik, dimana BANTAS akan mendukung calon yang berasal dari Banjar Ambengan dan Banjar Pesanggaran selain itu dapat memberikan hasil menguntungkan bagi BANTAS. Calon yang didukung merupakan elite yang memiliki modal – modal seperti ekonomi yang merupakan sector utama dalam

terjalinya bentuk relasi tersebut. Perpindahan BANTAS tidak terlepas dari kepentingan yang berkaitan dengan pembertahanan identitas dari BANTAS tersebut dan mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan perekonomian. Dalam iklim demokrasi akan ada sirkulasi yang memperlihatkan perubahan kekuasaan – kekuasaan yang ada, dari hal tersebut dapat dilihat bagaimana peran BANTAS dalam politik.

BANTAS dalam Ekonomi

Peran BANTAS dalam meningkatkan perekonomian Desa Pedungan yang khususnya pada Banjar Ambengan dan Pesanggaran, dimana BANTAS bergerak dengan cara menjadi salah satu alat kampanye pada pemilihan umum (PEMILU). Dengan begitu peran ekonomi yang dilakukan oleh BANTAS tidak jauh dari Ekonomi – politik. Ekonomi – politik membahas tentang hubungan antara ekonomi dengan politik dengan tekanan pada peran kekuasaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ekonomi politik adalah ilmu yang mempelajari relasi ekonomi dan politik dalam makna pemenuhan kebutuhan masyarakat yang dipengaruhi oleh kebijakan negara, kekuasaan politik dan pengaruh lingkungan dominan lainnya. Ekonomi politik mempunyai makna yang sangat luas, menyangkut relasi sosial, pengembangan teknologi, hukum yang berpengaruh terhadap ekonomi. Dalam Ekonomi Politik terdapat unsur penting dalam proses hubungan timbal balik yang berlangsung, yaitu cara dimana faktor politik mempengaruhi hasil ekonomi.

Dari penjelasan diatas bahwa dengan cara BANTAS menjalin hubungan dengan calon anggota legislatif ataupun partai dimana BANTAS dalam perannya dalam meningkatkan perekonomian Desa sudah didasarkan atas kepentingan serta hubungan yang saling menguntungkan. Kadek dan BANTAS memperlihatkan relasi yang menghasilkan keuntungan bagi kedua pihak. Keuntungan yang dicari oleh kadek adalah dukungan suara atau massa yang diperlukan dalam kontestasi politik, sedangkan BANTAS mencari keuntungan lewat sektor ekonomi yang berbentuk bantuan sosial (bansos) ataupun lapangan pekerjaan.

Bertemunya kepentingan antara ekonomi dan politik menjadikan sebuah kekuasaan yang dibentuk untuk dominasi dalam suatu territory (wilayah) yang dikuasai oleh dua kepentingan tersebut. Pengaruh ekonomi dan politik merupakan hal yang sentral bagi bertemunya dua kepentingan tersebut dikarenakan relasi ini berpengaruh terhadap proses – proses terjadinya hubungan timbal balik yang berlangsung. Dalam aspek kehidupan tidak bisa dipungkiri bahwa hubungan timbal balik pasti ada, khususnya dalam aspek politik dan ekonomi. Seperti bentuk hubungan dari kadek dengan BANTAS, dimana BANTAS menjadi salah satu jaringan politik kadek dalam kepentingan politik yang menghasilkan keuntungan ekonomi bagi BANTAS maupun masyarakat sekitar.

Selain dengan menjadi salah satu alat kampanye calon anggota legislatif ataupun partai BANTAS juga memanfaatkan ketuanya yang memiliki jabatan sebagai kelian dinas di banjar pesanggaran. Dengan memiliki ketua

yang menjabat sebagai kelian dinas BANTAS dapat memanfaatkannya dengan meminta untuk sebagai prantara kepada reources yang berada di daerahnya untuk mendapatkan bantuan sosial dan membantu memasukan masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan pada resoucers tersebut. Dapat dilihat bagaimana peran BANTAS dalam meningkatkan perekonomian Desanya khususnya kepada Banjar Ambengan dan Pesanggaran.

Resources merupakan sumber daya yang mencangkup sektor ekonomi. Resources ini berada di wilayah Banjar Pesanggaran dan Banjar Ambengan merupakan bertemunya kepentingan ekonomi dan politik dimana resources tersebut harus mendapatkan izin dari Kelian Dinas di Banjar pesanggaran maupun Banjar Ambengan untuk membangun perusahaan yang dampak negatifnya cukup besar. Jadi dengan kedua banjar tersebut memberikan izin kepada resources maka kedua banjar akan mendapatkan kepentingan ekonomi seperti lowongan pekerjaan maupun sumbangan yang diberikan oleh resources tersebut.

Dapat dilihat Peran ekonomi yang dilakukan BANTAS tidak jauh dengan Relasi ekonomi dan politik yang memperlihatkan bagaimana kedua *power* ini dalam kepentingan yang ada. Kebutuhan dan kepentingan menjadikan relasi ini terbentuk. Terbentuknya kepentingan ini dilandasi oleh sebuah kekuasaan yang bisa mendominasi atau memberikan dampak kepada sektor yang dikuasai. Dibalik relasi kepentingan merupakan aspek utama dalam berjalannya sebuah proses – proses untuk tercapainya sebuah tujuan seperti hubungan BANTAS

dengan Kadek Agus Arya Wibawa dan Desa Adat atau banjar Ambengan dan banjar Pesanggaran dengan *Resources*.

5. KESIMPULAN

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang bertujuan menjawab pertanyaan penelitian yang tercantum pada rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil temuan dan analisa, teori Modular Parties menjelaskan bagaimana broker bertindak sebagai agen yang bebas, serta dapat merubah dukungannya ketika terdapat tawaran proposal yang lebih menguntungkan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa berawal dari tahun 2004 ormas Bantas pernah mendukung salah satu calon dari fraksi Demokrat yang bernama Made Ardana, tetapi pada pemilihan legislatif 2009 ormas Bantas berpindah dukungan kepada calon Kadek Agus Arya Wibawa dari fraksi PDIP hingga sampai saat ini yang dimana Bantas mendukung Kadek Agus Arya Wibawa dalam Pemilihan Wali Kota Denpasar tahun 2020. Perpindahan dukungan yang dilakukan Bantas dikarenakan melihat calon Kadek Agus Arya Wibawa memiliki modal – modal yang lebih menguntungkan ormas Bantas, sehingga dari modular bantas terjadi penghambatan karena Kadek Agus Arya Wibawa merupakan pemimpin yang sangat kuat. Dengan kuatnya Kadek Agus Arya Wibawa, Bantas bergerak untuk meluaskan jaringan dengan cara bergerak ke dukungan adat dan network *Merajan*. Keuntungan yang dicari oleh kadek adalah dukungan suara atau massa yang diperlukan dalam kontestasi politik, sedangkan bantas mencari

keuntungan lewat sektor ekonomi yang berbentuk bantuan sosial (bansos) ataupun lapangan pekerjaan. Resources yang berada di wilayah Banjar Pesanggaran dan Banjar Ambengan merupakan bertemunya kepentingan ekonomi dan politik dimana resources tersebut harus mendapatkan izin dari Kelian Dinas untuk mendapatkan izin membangun perusahaan. Maka dari itu Bantas dapat memanfaatkan ketuanya yang menjabar sebagai Kelian Dinas Pesanggaran.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azwar, Saifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Cetakan Edisi Revisi. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan Bungin. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Miles, B. Mathew., Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP
- Moleong, Lexy J. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S (2008). *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: CV ALFABETA
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Andika, E. 2015. *Tipe Elite Politik Incumbent Pada Pemilu Legislatif 2014 Di Kabupaten Tulang Bawang*. Universitas Lampung:Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP
- Effendy, M. Afdaluddin (2013) *Gerakan Sosial Politik Ikhwanul Muslimin Dalam Melawan Rezim Husni Mubarak Tahun 2011*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fariz, M. W. 2018. *Politik Balas Budi : Hubungan Pemuda Pancasila dan Demokrat dalam Mobilisasi Massa Pada Pilkada Surabaya tahun 201*. Universitas Airlangga:Jurusan Ilmu Politik FISIP.
- Herdiansah. 2016. *Sosioglobal (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi)*. Universitas Padjadjaran:Departemen Sosiologi FISIP
- Ibrahim, M. F. A. 2019. *Mobilisasi Pemuda Pancasila Jawa Timur Dalam Pemenangan Pasangan Khoffifah Dan Emil Dalam Pilkada Jawa Timur Tahun 2018*. Universitas Airlangga:Jurusan Ilmu Politik FISIP.
- Nugroho, K. (2011). *Ikhtiar Teoritik Mengkaji Peran Partai dalam Mobilisasi Politik Elektoral*. Universitas Airlangga: Departemen Politik.
- Novaes, L. M. (2015). *Modular Parties: Party System With Detachable*

Clienteles, UC Berkeley Electornic Theses and Dissertation.

Rivai, A. N. A. (2016). *Friedrich Ebert Stiftung Dan Sosial Demokrasi: Memahami Aktifitas Gerakan Sosial Global Dalam Penyebarluasan Diskursus Di Indonesia.* Universitas Indonesia:Departemen Hubungan Internasional.

Rusmanto, J. (2013). *Gerakan Sosial, Sejarah Perkembangan Teori Antara Kekuatan dan Kelemahan.* Zifatma Publishing.

Satria, A. PengantarSosiologiMasyarakatPesisir, (Jakarta: Oborbuku 2015), 38.

Susanti N. (2017). *Peran GP Ansor Sidoarjo Dalam Pilkada (studi mobilisasi politik dalam pencalonan Kepala Daerah Kabupaten Sidoarjo tahun 2015).* Surabaya; Universitas Airlangga:Jurusan Ilmu Politik FISIP.

Yustika, Ahmad E. (2009). *Ekonomi Politik: Kajian teoritis dan Analisis Empiris.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Internet

BaliPost. (2020). *Pilkada Bali Untuk Rakyat?.* [Online] diakses melalui <<https://www.balipost.com/news/2020/09/09/146378/Pilkada-Bali-untuk-Rakyat.html>> pada 20 November 2020.

DetikNews. (2019). *Premanisme VS Pembekuan Ormas di Bali.* [Online] diakses melalui:<https://news.detik.com/berita/d-4400232/premanisme-vs-pembekuan-ormas-di-bali>

NusaBali. (2020). *Arya Wibawa Berpeluang Jadi Ketua DPRD Denpasar. Made Natis Dijagokan Sundul Wayan Diar Jadi Ketua DPRD Bangli.* [Online] Diakses melalui <<https://www.nusabali.com/berita/67701/arya-wibawa-berpeluang-jadi-ketua-dprd-denpasar>> pada 29 Januari 2020.

Pedungan. (2017). *Sejarah Singkat Kelurahan Pedungan.* [Online] Diakses melalui <<https://pedungan.denpasarkota.go.id/page/read/75>> pada 20 November 2020

Tribun-Bali. (2020). *Berkenalan dengan Kelurahan Pedungan, Memiliki Luas Wilayah 7,49 Kilometer Persegi.* [Online] Diakses melalui <<https://bali.tribunnews.com/amp/2020/03/24/wiki-bali-berkenalan-dengan-kelurahan-pedungan-memiliki-luas-wilayah-749-kilometer-persegi?page=4>> pada 20 November 2020.

Skripsi

Astikayana, I. B. A. "Relasi Kuasa baladika Bali Dengan Calon kepla Daerah Dalam Pemilu Kabupaten Badung Tahun 2015". Skripsi (Bali: Universitas Udayana:Jurusan Ilmu Politik FISIP).

Guntari, N. W. H. "Peta Mobilisasi Suara Politik Masyarakat Desa Songan Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Bangli Tahun 2015". Skripsi (Bali: Universitas

- Udayana:jurusan Ilmu Politik FISIP). UUD No 17. (2013). "Organisasi Kemasyarakatan". DPR RI dan Presiden Indonesia.
- Rifki, A. Z. "Relasi Patron-klien masyarakat pesisir antara juragan dengan nelayan di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik". Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya:Jurusan Sosiologi FISIP).
- Segel, I. K. E. "*Mobilisasi Massa Melalui Tajen Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Tabanan*". Skripsi (Bali: Universitas Udayana:jurusan Ilmu Politik FISIP)
- Sugiarti, N. K. T. "Pemerintahan Desa Pakraman dan Desa Dina Pedungan (Studi Harmonisasi Masyarakat Desa). Skripsi (Bali: Universitas Udayana: Sosiologi FISIP).
- Wahyuni, N. M. A. "Elite Gus Cilik Dalam Paguyuban Padang Sambian Bersatu". Skripsi (Bali: Universitas Udayana:Jurusan Ilmu Politik FISIP).

Undang-Undang

- UUD No 17. (2017). "Penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 2 tahun 2017 tentang perubahan atas undang-undang nomer 17 tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan menjadi undang-undang". DPR RI dan Presiden Indonesia.

